

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia dibawah Presiden Joko Widodo yang resmi berkuasa sejak 20 Oktober 2014 meningkatkan hubungan dengan negara-negara Melanesia yang selama ini dianggap sebagai "halaman belakang", hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan status Indonesia di organisasi sub-regional *Melanesia Spearhead Group (MSG)* sebagai *associate member* tahun 2015. Sehingga penulis mengangkat judul Skripsi ini "Politik Luar Negeri Indonesia Dalam Meningkatkan Hubungan Dengan Negara-Negara Melanesia di Era Presiden Joko Widodo 2014-2016" yaitu untuk menjelaskan alasan rasional pemerintah Indonesia di era Presiden Joko Widodo dalam meningkatkan hubungan dengan negara-negara Melanesia.

Landasan teoritik yang digunakan dalam Skripsi ini adalah Model Aktor Rasional yang dipopulerkan oleh Graham T. Allison. Berdasarkan model tersebut, maka penulis menemukan tiga alternatif yang sebenarnya dapat digunakan oleh pemerintah Indonesia. Dari ketiga alternatif tersebut peningkatan hubungan merupakan alternatif terbaik bagi pemerintah Indonesia terutama menyangkut isu Papua.

Dengan bergabung di MSG Pemerintah Indonesia berupaya untuk menggagalkan upaya kelompok separatis Papua *United Liberation Movement of West Papua (ULMWP)* untuk bergabung ke MSG. Indonesia berupaya memperkuat pengaruh di MSG dan berusaha mengarahkan fokus MSG lebih ke bidang ekonomi daripada ke politik. Pada KTT MSG Ke-26 di Port Moresby, Papua Nugini tahun 2018 Indonesia berhasil meyakinkan anggota MSG untuk menolak ULMWP menjadi anggota dan menyepakati visi MSG 2038 "*Prosperity for All*".

Kata Kunci: Presiden Joko Widodo, Meningkatkan Hubungan, Aktor Rasional, Melanesia, *United Liberation Movement for West Papua (ULMWP)*.

ABSTRACT

The Government of Indonesia under President Joko Widodo, officially in power since October 20, 2014, enhanced relations with Melanesian states that were considered to be "backyard", as evidenced by the improvement of Indonesia's status in sub-regional organization Melanesia Spearhead Group (MSG) as associate member of the year 2015. So the authors lifted the title of this thesis "Indonesian Foreign Policy in Improving Relations with Melanesian Countries in the Era of President Joko Widodo 2014-2016" that is to explain the rational reason of the Indonesian government in the era of President Joko Widodo in improving relationships with other countries, Melanesian state.

The theoretical foundation used in this thesis is the Rational Actor Model popularized by Graham T. Allison. Based on the model, the authors found three alternatives that can actually be used by the Indonesian government. Of the three alternatives, the improvement of the relationship is the best alternative for the Indonesian government, especially regarding the issue of Papua.

By joining MSG The Government of Indonesia is attempting to thwart the efforts of the separatist Papuan Liberation Movement of West Papua (ULMWP) to join MSG. Indonesia seeks to strengthen its influence in MSG and seeks to focus the MSG focus more on the economy than on politics. At the 26th MSG Summit in Port Moresby, Papua New Guinea in 2018 Indonesia succeeded in convincing MSG members to reject ULMWP as a member and agree on MSG 2038 "Prosperity for All" vision.

Keywords: *President Joko Widodo, Improving Relations, Rational Actor, Melanesia, United Liberation Movement for West Papua (ULMWP).*